

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang dituangkan melalui karya tulisan maupun lisan, yang berangkat dari pengalaman, pikiran serta perasaan penulis dan disajikan dengan bahasa yang estetis. Menurut Hawa (2017) karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, moral dan estetika kepada masyarakat. Dalam perkembangan sastra modern, novel menjadi salah satu bentuk dari karya sastra yang paling diminati karena mampu menghadirkan realitas kehidupan secara kompleks dan mendalam melalui narasi dan gambaran karakter yang kuat.

Unsur-unsur seperti alur, penokohan, latar, dan tema, novel mampu membangun struktur cerita dan saling terhubung sehingga pembaca dapat memahami serta memperoleh pengalaman baru yang lebih luas mengenai realitas yang ada disekitarnya. Husna (2024) menyebutkan bahwa novel merupakan karya fiksi yang bersifat realistis sekaligus imajinatif, sehingga hal tersebut mampu menjadi jembatan antara dunia nyata dan dunia rekaan penulis.

Pradanti (2022) menyebutkan bahwa novel memiliki keunggulan dalam menyampaikan suatu permasalahan secara komprehensif, sehingga hal tersebut mampu merefleksikan dinamika dari masyarakat dengan segala kompleksitasnya. Namun dibalik kekuatan novel sebagai cerminan

kehidupan, tetap terdapat persoalan yaitu mengenai representasi dari gender terkhusus nya pada perempuan. Banyak karya sastra menggambarkan perempuan sebagai sosok yang lemah, pasif serta bergantung kepada laki-laki. Steriotip ini tidak hanya membatasi ruang gerak perempuan tetapi juga memperkuat pandangan tradisional yang menempatkan laki-laki sebagai figure yang kuat, berani serta dominan. Narasi yang seperti ini mempertegas konstruksi sosial yang membedakan peran dan sifat antara laki-laki dan perempuan seolah-olah maskulinitas hanya milik laki-laki dan feminitas melekat pada perempuan.

Konsep dari maskulinitas dan feminitas sejatinya bersifat sosial dan historis bukan hanya ditentukan oleh faktor biologis. Connel (2005) menegaskan bahwa maskulinitas merupakan hasil konstruksi sosial yang dapat berubah sesuai konteks budaya serta Sejarah. Christie (2020) menyoroti bahwa steriotip maskulinitas pada laki-laki dan feminitas pada perempuan sering menjadi sumber masalah karena tidak semua perempuan bersifat feminim dan tidak semua laki-laki menunjukkan sifat maskulin secara dominan. Halberstam (1998) melalui teorinya mengenai *female masculinity* menjelaskan bahwa maskulinitas tidak eksklusif dimiliki oleh laki-laki. Maskulinitas juga bisa dimiliki dan di ekspresikan oleh perempuan dalam konteks sosial tertentu, melalui keberanian, kepemimpinan atau kemampuan dalam mengambil alih peran yang biasanya dianggap milik laki-laki.

Dalam konteks ini, novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye menjadi objek yang menarik untuk dikaji. Tere liye dikenal sebagai penulis

yang produktif, dan populer di Indonesia yang karyanya tidak hanya digemari oleh pembaca umum tetapi juga sarat akan nilai sosial, moral dan budaya. Tere Liye juga telah menerbitkan lebih dari 30 novel lintas genre dan karya-karya dari Tere Liye sering menjadi *bestseller* dan memiliki pengaruh yang luas terhadap pembaca dan berbagai kalangan. Popularitas yang dimiliki oleh Tere Liye dapat menunjukkan bahwa karya Tere Liye memiliki daya Tarik dan relevansi tinggi dalam konteks sastra kontemporer Indonesia. Pemilihan novel *Tanah Para Bandit* sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan karakterisasi dan relevansi analisis terhadap kajian gender. Novel ini menampilkan tokoh utama perempuan yang bernama Padma memiliki karakter yang kuat, mandiri, tegas memiliki jiwa kepemimpinan, suka aktivitas luar ruangan. selain penggambaran tokoh yang unik *Tanah Para Bandit* juga mengusung alur cerita yang sarat konflik sosial, petualangan serta perjuangan hidup. Novel ini juga relatif baru dan belum banyak dikaji secara akademis, terkhususnya dari perspektif teori maskulinitas perempuan.

Pemilihan topik penelitian mengenai “Representasi Maskulinitas pada Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye” didasarkan pada kebutuhan untuk memahami bagaimana maskulinitas dapat dimaknai dan dihadirkan melalui karakter perempuan dalam karya sastra. Pada penelitian ini menggunakan teori dari Halberstam (1998) untuk menjadi alat bantu dalam mengkaji bagaimana tokoh utama perempuan dalam novel *Tanah Para Bandit* merepresentasikan maskulinitas melalui tindakan, sikap dan peran sosial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian gender dalam sastra Indonesia, serta dapat memperkaya pemahaman mengenai konstruksi identitas perempuan yang tidak lagi terkurung oleh stereotip tradisional. Dengan demikian diharapkan penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga dapat mendorong perubahan cara pandang terhadap peran serta identitas perempuan di ranah sosial dan sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana representasi maskulinitas tokoh utama dalam novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Mempresentasikan maskulinitas tokoh utama dalam novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yang diharapkan mampu menjadi manfaat untuk orang banyak.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Mengimplementasikan dari teori maskulinitas perempuan Judith Halberstam.
2. Penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian yang akan datang dengan tema yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mahasiswa, diharapkan penelitian ini bisa sebagai contoh bagi mahasiswa lain yang ingin menganalisis maskulin tokoh perempuan serta sebagai sumber ilmu untuk menambah pemahaman mengenai maskulinitas tokoh Perempuan. dan menjadi manfaat bagi mahasiswa lain serta bisa sebagai bahan bandingan dan sumber kajian ilmiah.
2. Pembaca, penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan penambah wawasan bacaan dalam ranah sastra Indonesia.
3. Pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak lain yang ingin melakukan analisis mengenai maskulinitas tokoh Perempuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA